

**PUSAT KESENIAN BUDAYA JAWA DI SURAKARTA  
DENGAN PENEKANAN PENINGKATAN MINAT SENI BUDAYA JAWA  
GENERASI MUDA**

**Suryo Pamungkas**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta  
Suryapamungkas65@gmail.com

**Dr. Tri Hartanto, ST.,MSc**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta  
tri.hartanto23@yahoo.com

**Ir. Ismadi, MT**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta  
ismadimt@yahoo.com

**Abstrak**

Identitas negara menjadi salah satu masalah utama di era globalisasi yang semakin berkembang saat ini. Pengikisan budaya serta penurunan rasa cinta terhadap budaya semakin mengancam generasi muda. Hal tersebut dikarenakan budaya asing begitu cepat mempengaruhi generasi muda bangsa ini yang ditelan mentah tanpa di saring terlebih dahulu. Jawa tengah memiliki berbagai jenis kesenian berupa seni tari, seni musik, wayang, maupun theater yang dapat dikembangkan oleh masyarakat sebagai salah satu bentuk kesenian yang kreatif, inovatif dan menarik. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kota Surakarta (2011), jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara ke kota Surakarta setiap tahunnya mengalami peningkatan. Letak kota Surakarta yang strategis pada jalur perdagangan maupun kepariwisataan menjadikan kota Surakarta sebagai sentral budaya jawa yang sarat dengan nilai social. Fasilitas kegiatan berseni dan budaya telah tersedia, namun kurang memadai serta dikatakan tidak layak karena bangunan yang sudah tua dan rapuh. Selain itu, gedung ISI yang dibuka untuk umum sebagai tempat pertunjukan seni hanya mampu menampung kurang lebih 800 orang sedangkan pengunjung saat ada pertunjukan tertentu bisa lebih dari 800 orang sehingga jumlah penikmat dan kapasitas ruangan kurang memadai. Hal tersebut membuat masyarakat ragu untuk datang ke gedung pertunjukan ISI Surakarta karena takut tidak mendapatkan tempat.

**Kata kunci:** Pusat Kesenian Budaya Jawa, Minat, Surakarta.

**Abstract**

*The identity of the country is one of the main problems in the globalization era that is increasingly developing at this time. The erosion of culture and the decline of love for culture threaten the younger generation. That is because foreign cultures so quickly affect the young generation of this nation that is swallowed raw without being filtered first. Central Java has various types of arts in the form of dance, music, puppets, and theater which can be developed by the community as a form of art that is creative, innovative and interesting. Based on data from the Surakarta City Tourism Office*

(2011), the number of visits of domestic and foreign tourists to the city of Surakarta has increased every year. The strategic location of the city of Surakarta in the trade and tourism routes makes the city of Surakarta as the center of Javanese culture which is loaded with social values. Facilities for arts and cultural activities are available, but they are inadequate and are said to be inappropriate because the building is old and fragile. In addition, the ISI building which was opened to the public as a venue for art performances can only accommodate approximately 800 people while visitors when there are certain performances can be more than 800 people so that the number of connoisseurs and the capacity of the room is inadequate. This makes people hesitate to come to the ISI Surakarta performance hall for fear of not getting a place.

**Keywords:** *Javanese Cultural Arts Center, Interests, Surakarta.*

## I. PENDAHULUAN

### *Latar Belakang*

Indonesia mempunyai beragam budaya yang menjadi satu menjadi kesatuan Bhineka Tunggal Ika. Hal ini menunjukkan adanya keberagaman Etnis yang dapat dirumuskan menjadi satu kesatuan dan tujuan, yaitu menjaga keutuhan persatuan dan kesatuan bangsa. Keanekaragaman lahir dari suku-suku bangsa di Indonesia yang berbeda adat serta budayanya. Perbedaan tersebut timbul karena keadaan kondisi geografis yang membentuk menjadi kepulauan yang terpisah-pisah.

Identitas negara menjadi salah satu masalah utama di era globalisasi yang semakin berkembang saat ini. Pengikisan budaya serta penurunan rasa cinta terhadap budaya semakin mengancam generasi muda. Hal tersebut dikarenakan budaya asing begitu cepat mempengaruhi generasi muda bangsa ini yang ditelan mentah tanpa di saring terlebih dahulu.

Generasi muda memiliki kebiasaan mencontoh kebudayaan bangsa luar dan menganggapnya sebagai “trend” ataupun “mode” yang harus diikuti oleh anak muda

zaman sekarang. Indonesia memiliki banyak kebudayaan yang harus diperhatikan dan dilestarikan oleh generasi muda. Banyak seni budaya yang harus punah karena tidak memperoleh kepedulian yang memadai bahkan tertindas oleh seni pop yang instan. Sehingga dibutuhkan wadah atau suatu fasilitas yang dapat digunakan untuk pengenalan dan pembaruan diri masyarakat sekitar, serta dapat digunakan sebagai “tempat” kegiatan kesenian tanpa harus menimbulkan suatu kontradiksi yang mengarah pada perpecahan bangsa.

Taman Budaya Jawa Tengah atau sering disingkat dengan TBS memiliki beberapa tempat yang digunakan sebagai pertunjukkan antara lain amphitheater (tempat terbuka yang biasa digunakan sebagai tempat pertunjukkan dan hiburan), dan pendhapa ageng. Bangunan ini telah didirikan sejak tahun 1980 dan dijadikan sebagai salah satu pusat seni di Jawa Tengah. Akan tetapi, perkembangannya kurang populer sehingga membuat bangunan menjadi tidak terurus. Pagelaran yang tersebar di beberapa tempat seperti pendhapa ageng, theater arena, dan galeri seni dianggap kurang layak.

Kurang layak bangunan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti udara pengap, pencahayaan yang kurang, penghawaan yang tidak memenuhi syarat serta letak TBS berada di dalam kawasan yang belum dapat berkembang secara maksimal.

Fasilitas kegiatan berseni dan budaya telah tersedia, namun kurang memadai serta dikatakan tidak layak karena bangunan yang sudah tua dan rapuh. Selain itu, gedung ISI yang dibuka untuk umum sebagai tempat pertunjukan seni hanya mampu menampung kurang lebih 800 orang sedangkan pengunjung saat ada pertunjukan tertentu bisa lebih dari 800 orang sehingga jumlah penikmat dan kapasitas ruangan kurang memadai. Hal tersebut membuat masyarakat ragu untuk datang ke gedung pertunjukan ISI Surakarta karena takut tidak mendapatkan tempat.

## II. PERMASALAHAN

Bagaimana merancang Gedung Pusat Kesenian Budaya Jawa di Surakarta yang mampu menumbuhkan minat generasi muda untuk melestarikan seni dan budaya jawa.

## III. TUJUAN

Mewujudkan pembangunan Pusat Kesenian Jawa di Kota Surakarta ini bertujuan untuk merencanakan dan merancang bangunan Pusat Kesenian untuk melestarikan budaya seni Jawa di Kota Surakarta dan dapat menjadi satu tempat tujuan wisata budaya daerah guna menunjang kepariwisataan budaya di Jawa

Tengah umumnya dan di Kota Surakarta pada khususnya.

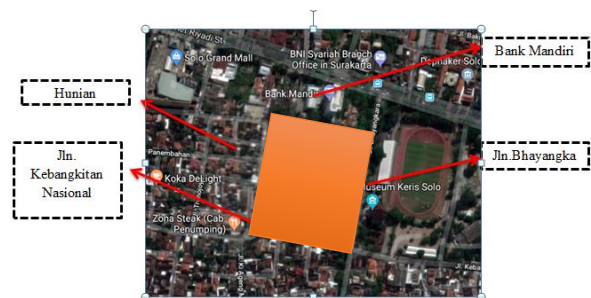
## IV. ANALISIS DAN HASIL

### A. Analisis Tapak

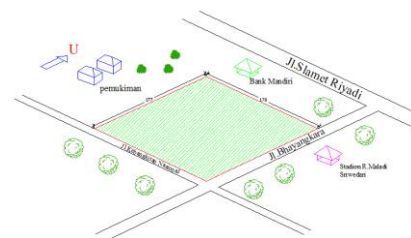
#### a. Tapak

Dasar pertimbangan kriteria penilaian lokasi sebagai berikut.

1. Pencapaian
2. Letak Strategis
3. Kondisi tapak
4. Sirkulasi lalu lintas
5. Utilitas



Gambar. 1. Lokasi Tapak



Gambar. 2. Data Tapak

Kondisi site :

Site terletak di Jl. Bhayangkara yang merupakan jalur / akses utama menuju ke Pusat Kota.

Batas-batas site :

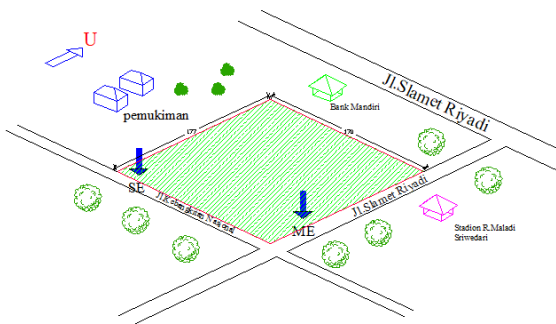
- 1) Utara : Bank Mandiri
- 2) Timur: Jl. Bhayangkara
- 3) Selatan : Jl. Kebangkitan Nasional
- 4) Barat : Hunian

*b. Pencapaian*

Dasar pertimbangan yang diperlukan dalam pencapaian untuk menentukan ME dan SE, adalah sebagai berikut.

Dasar pertimbangan:

1. Main Entrance (ME)
  - a. Mudah dikenali dan dicapai pengunjung
  - b. Menghadap ke jalan utama
  - c. Kelancaran dan keamanan
2. Side Entrance (SE)
  - a. Tidak mengganggu kelancaran sirkulasi pengunjung
  - b. Sebagai pendukung fungsi pengelola dan servis

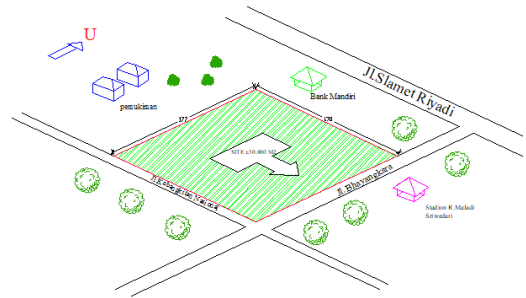


Gambar. 3. Pencapaian Tapak

*c. Orientasi*

.Dengan dasar pertimbangan pengenalan bangunan sebagai berikut.

- a. Kemudahan dalam pengenalan dari arah jalan tempat perletakan ME
- b. Menghadap ke arah dengan intensitas tinggi
- c. Kesesuaian dengan pencapaian bangunan

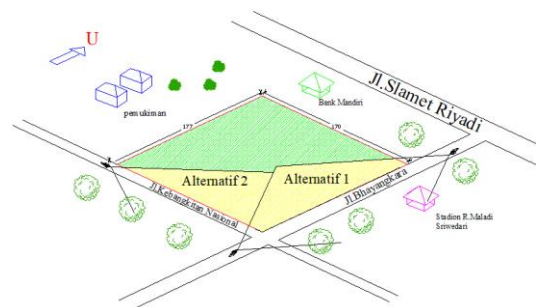
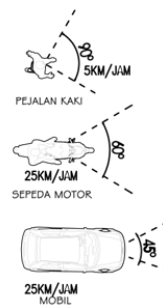


Gambar. 4. Orientasi Bangunan

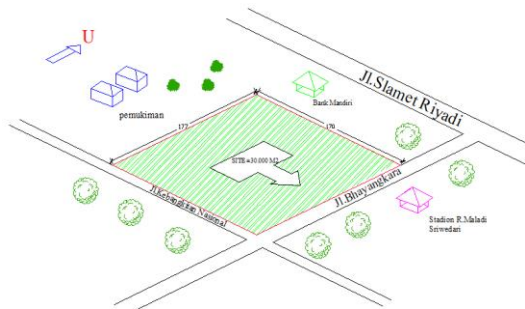
*d. Titik Tangkap*

Dasar pertimbangan titik tangkap sebagai berikut.

- a. Titik tangkap terbesar diambil dari intensitas pemakai jalan terbesar dan mulai batas pandang terjauh dari tapak
- b. Sudut pandang mobil 30 derajat, pengendara motor 45 derajat, dan sudut pandang manusia 180 derajat
- c. Area titik tangkap terbesar dimanfaatkan untuk penempatan point of interest bangunan dan pengenalan terhadap fungsi bangunan.



Gambar. 5. Analisis Titik Tangkap

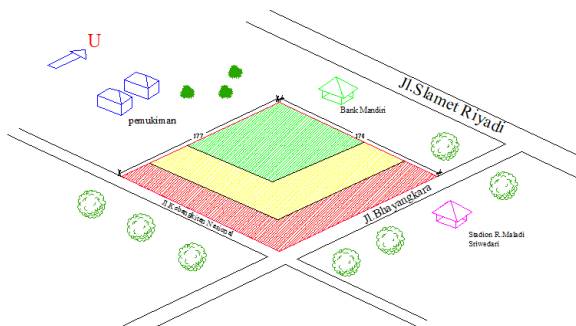


Gambar. 6. Hasil Orientasi Bangunan

*e. Kebisingan*

Dasar pertimbangan kebisingan adalah sebagai berikut.

- a. Kebisingan dengan intensitas tinggi
- b. Jumlah dan jenis bising
- c. Unit kegiatan yang memerlukan konsentrasi tinggi
- d. Usaha pengantisipasi dampak yang ditimbulkan sumber bising

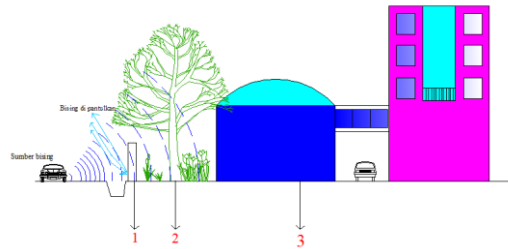


Gambar. 7. Hasil Analisis Kebisingan

Keterangan:

1. Angka 1 yaitu zona dengan tingkat kebisingan tinggi, digunakan untuk ruang-ruang dengan tingkat kebisingan tinggi, contoh tempat parkir.
2. Angka 2 yaitu zona dengan tingkat kebisingan sedang, digunakan untuk ruang-ruang dengan kebisingan sedang. Contoh ruang display.

3. Angka 3 yaitu zona dengan kebisingan rendah, digunakan untuk ruang-ruang dengan kebisingan rendah, contoh mushola



Gambar. 8. Hasil Antisipasi Kebisingan

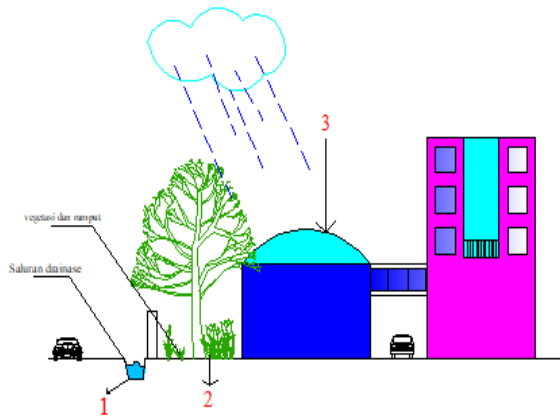
Keterangan :

- 1) Tugu /papan nama diletakan pada sisi terluar tapak berbatasan dengan jalan sebagai barier untuk menentukan bising dari kendaraan.
- 2) Bagian sisi dalam di tanami vegetasi sebagai peredam kebisingan pada area dalam tapak berkurang.
- 3) Massa bangunan diletakan pada area tingkat kebisingan sedang dan rendah/ jauh dari keramaian jalan raya.

*f. Hujan*

Dasar pertimbangan untuk antisipasi terhadap hujan sebagai berikut.

1. Antisipasi erosi
2. Antisipasi genangan air
3. Pemanfaatan vegetasi untuk penyerapan air dan pengikat tanah
4. Saluran drainase sebagai pengaliran air hujan



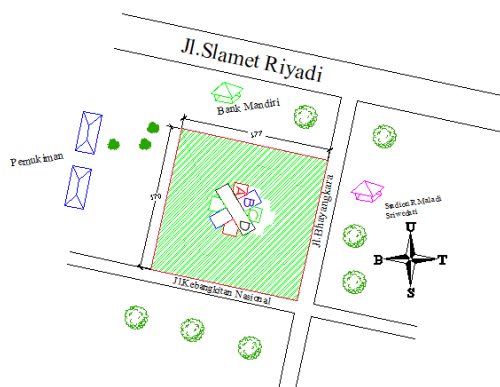
1. Pembangunan selokan air hujan untuk mengalirkan air hujan dan air limbah dari tapak ke Riol kota agar tidak terjadi genangan. posisi kedalaman dasar selokan harus diatas permukaan air
2. Penanaman rumput sebagai pengikat tanah supaya tidak terjadi erosi. Penanaman pohon sebagai pelindung dan penyerap air tanah
3. Dengan kemiringan atap  $L30-L35$

Gambar. 9. Hasil Antisipasi Terhadap Hujan

*g. Angin*

Dasar pertimbangan pengantisipasi terhadap arah datangnya angin:

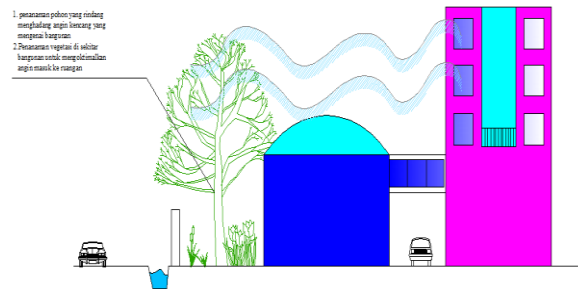
1. Antisipasi terhadap angin yang berlebihan
2. Angin digunakan untuk penghawaan kegiatan dalam ruang dengan kualitas yang tidak berlebihan



Gambar. 10. Analisa Terhadap Angin

Lay out massa bangunan yang dipilih berdasarkan analisis diatas adalah massa A, Karena posisi massa bangunan yang mendukung orientasi bangunan dan masih bias mendapatkan penanganan seperti penempatan vegetasi yang sesuai untuk meminimalisir angin

kencang ke dalam bangunan



Gambar. 11. Hasil Antisipasi Terhadap Angin

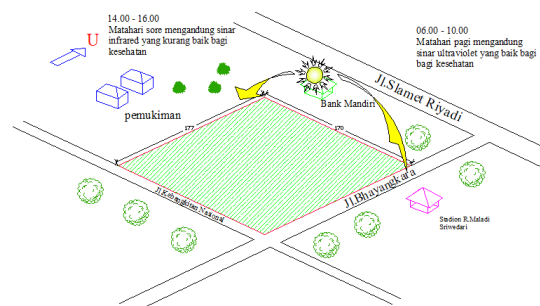
Adapun antisipasi untuk mengatasi masalah angin yaitu.

- a. Menggunakan pendingin buatan untuk ruang dalam yang tidak terkena angin langsung.
- b. Vegetasi di sekitar massa bangunan untuk mengoptimalkan angin positif masuk ke ruangan.

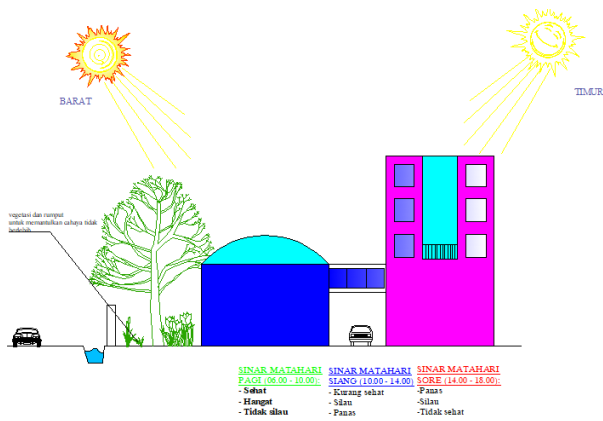
*h. Matahari*

Dengan dasar pertimbangan analisis orientasi terhadap matahari sebagai berikut.

- 1) Sinar matahari digunakan untuk penerangan kegiatan dalam ruangan dengan kualitas cukup
- 2) Antisipasi faktor negatif yang ditimbulkan



Gambar. 12. Analisa Terhadap Matahari



Gambar. 13. Hasil Antisipasi Terhadap Matahari Untuk mengatasi cahaya matahari yang berlebih maka yang dilakukan adalah:

- 1) Meletakkan vegetasi/ pohon di sekitar tapak yang langsung berhubungan dengan sumber bising, diharapkan dapat memfilter/ mengurangi suara bising dari jalan raya.
- 2) Membuat Sun shading untuk mengurangi cahaya langsung ke dalam bangunan.

B. Besaran Ruang

Tabel 1. Besaran Ruang

| Kelompok Kegiatan | Besaran Ruang           |
|-------------------|-------------------------|
| Loby dan Pameran  | 751,2 m <sup>2</sup>    |
| Teater            | 3.538,8 m <sup>2</sup>  |
| Oleh-oleh         | 3.378,8 m <sup>2</sup>  |
| Food court        | 513,6 m <sup>2</sup>    |
| Servis            | 2.694,72 m <sup>2</sup> |
| Kantor Pengelola  | 220,8 m <sup>2</sup>    |
| Workshop          | 1.453,8 m <sup>2</sup>  |
| R.Belajar         | 9.936 m <sup>2</sup>    |
| Parkir            | 3.774 m <sup>2</sup>    |

Perhitungan Keseluruhan Tapak

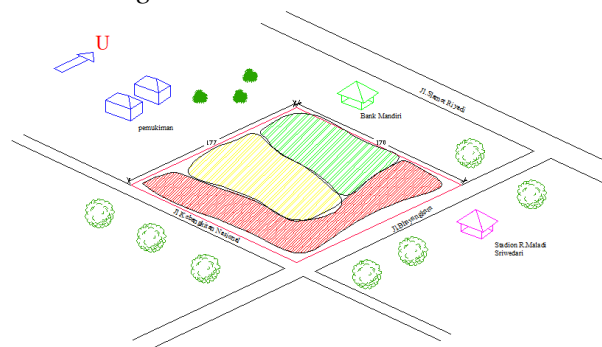
- \*KDB Keseluruhan : 60% dari Luas tapak  
: 60% x 30.000  
: 18.000 m<sup>2</sup>
- \*KDH Keseluruhan : 40% dari Luas Tapak  
: 40% x 30.000  
: 12.000 m<sup>2</sup>

Perhitungan Luas Bangunan

1. Pameran dan lobby : 10% x KDB Keseluruhan Tapak  
: 10% x 18.000  
: 1.800m<sup>2</sup>
2. R Teater : 20 % x KDB Keseluruhan Tapak  
: 20% x 18.000  
: 3.600 m<sup>2</sup>
3. Parkir : 20 % x KDB Keseluruhan Tapak  
: 20% x 18.000  
: 3.600 m<sup>2</sup>
4. oleh - oleh : 10 % x KDB Keseluruhan Tapak  
: 10% x 18.000  
: 3.600 m<sup>2</sup>
5. Servis : 10 % x KDB Keseluruhan Tapak  
: 10% x 18.000  
: 3.600 m<sup>2</sup>
6. Kantor Pengelola : 5 % x KDB Keseluruhan Tapak  
: 5 % x 18.000  
: 900 m<sup>2</sup>
7. Food court : 10 % x KDB Keseluruhan Tapak  
: 10% x 18.000  
: 3.600 m<sup>2</sup>
8. Workshop : 5 % x KDB Keseluruhan Tapak  
: 5 % x 18.000  
: 900 m<sup>2</sup>

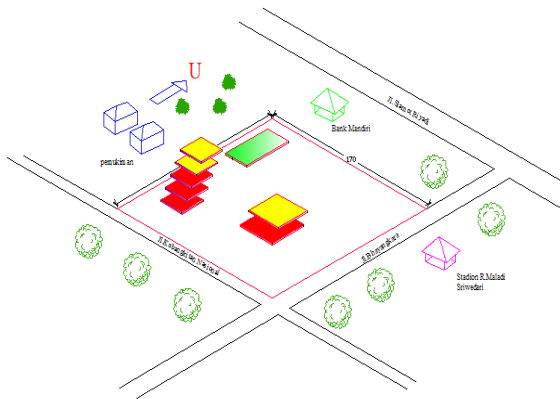
Activate Go to Sett

C. Zonning



Gambar. 14. Zonning Horizontal

- Keterangan :
- Zoning Publik
  - Zoning Semi Publik
  - Zoning servis

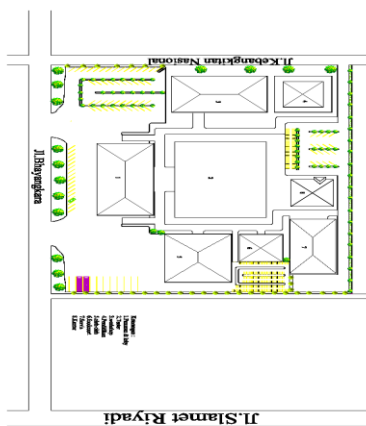


Gambar. 15. Zonning Vertikal

- Keterangan :
- Zoning Publik
  - Zoning Semi Publik
  - Zoning servis

#### D. Hasil Desain

Dari hasil analisis, hasil besaran ruang, serta perzonningan, maka disusunlah suatu rancangan yang menghasilkan suatu desain guna menyelesaikan permasalahan yang dipersoalkan.



Gambar. 16. Site Plan



Gambar. 17. Desain Final view 1



Gambar. 18. Desain Final view 2

## V. KESIMPULAN/RINGKASAN

Berdasarkan masalah dan tujuan melalui analisis – analisis perancangan maka di hasilkan rancangan Pusat Kesenian Budaya Jawa di Surakarta dengan penekanan pada peningkatan minat Seni Budaya Jawa generasi muda.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunianya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Kepada Ibu Ir. Eny Krisnawati, M.Si., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
2. Kepada Bapak Dr.Tri Hartanto, ST, MSc selaku Dosen Pembimbing utama
3. Kepada Bapak Ir. Ismadi, MT., selaku Dosen Pembimbing Pembantu
4. Kepada Bapak A. Bambang Yuuwono ST., MT, selaku Ketua Progdri Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
5. Kepada Ibu Ir. Eny Krisnawati, M.Si., selaku dosen Penguji 1
6. Kepada Bapak Rully, ST.,MT selaku dosen



Penguji 2

7. Orang tua dan keluarga yang memberikan dukungan baik secara moral dan materi kepada penulis menjalankan tugas-tugas telah diberikan.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah ikut membantu secara langsung maupun tidak langsung

## DAFTAR PUSTAKA

- Astono, Sigit. 2007. *Seni Tari dan Seni Musik*. Jakarta: Yudhistira.
- Bappeda, Surakarta. 2010. *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah*. Surakarta.
- Dewantara, Ki Hajar. 1967. *Kebudayaan*. Yogyakarta: Taman Siswa.
- JWM Bakker. 1984. *Filsafat Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. 2002. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pratiwi, Rani Putri. 2009. *Graha Seni dan Budaya di Surakarta*. UNS: Tugas Akhir Arsitektur.
- Shinata, Lia Margaretha. 2016. "Fasilitas Kebudayaan Jawa di Surakarta". *Jurnal e-dimensi arsitektur*. 4(2).
- Wibowo, Luqman Arief. 2013. *Seni Tradisional Turungoseto Desa Samiran Kec. Selo, Kab. Boyolali*. Universitas Negeri Semarang: Tugas Akhir Ilmu Sosial.